

ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DISPARITAS PENDAPATAN DI KABUPATEN JEMBER TAHUN 2008-2011

Oleh:

Davi Eko Prasetyo

Davi Eko Prasetyo

davi_ekopras@yahoo.co.id

Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

The aim of this research is to know the economic development among Districts in the Jember Regency, know each classification among Districts in the Jember Regency based Klassen Typology and know the income disparity among Districts in the Jember Regency. Analysis result using regional economic development method, shows that total of PDRB development average in the Jember Regency is 5.38% from 2008 to the 2011. Analysis result of Klassen Typology determining for 1st Classification: 1) The region develops and grows fast, in the Jember Regency, this classification contain of 8 Districts. 2) 2nd Classification: The region developed, but also depressed, in the Jember Regency, this classification contain of 3 Districts, 3) 3rd Classification: Fast developed region, in the Jember Regency, this classification contain of 12 Districts, 4) 4th Classification: Poor region, in the Jember Regency, this classification contain of 8 Districts. The result of Williamson index average number that reach the highest value is in the Mumbul Sari and Pakusari Districts. Whereas, for income disparity number or the lowest discrepancy index is in the Rambli Puji District. Thus, income disparity or discrepancy among Districts in the Jember Regency shows the index average of income disparity or economic discrepancy that really high in 2008 to the 2011.

Keyword: Growth Of Economics, Pattern Growth and of Disparitas Earnings.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat. Dimana kenaikan pendapatan perkapita merupakan suatu pencerminan dari timbulnya

perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat. Tujuan utama dari usaha-usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, seharusnya dapat pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan,

kesenjangan pendapatan dan tingkat pengangguran (Todaro, 2004).

Kesenjangan atau ketimpangan pendapatan akan menimbulkan berbagai permasalahan. Permasalahan tersebut dapat berupa peningkatan migrasi dari Daerah yang miskin ke Daerah yang lebih maju, kriminalitas, konflik antar masyarakat, dan dalam konteks kenegaraan, kesenjangan akan mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang kemudian akan mengancam

keutuhan suatu Negara. Hal ini tentu akan mengganggu proses produksi dan aktivitas ekonomi suatu Negara.

Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan terdiri atas 28 kecamatan dengan 225 desa dan 3 kecamatan dengan 22 kelurahan (sumber:

http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember). Dimana untuk jumlah penduduk di Kabupaten Jember pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2008-2011 (Jiwa)



Sumber: Diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013.

Selanjutnya pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jember pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada Gambar 2.

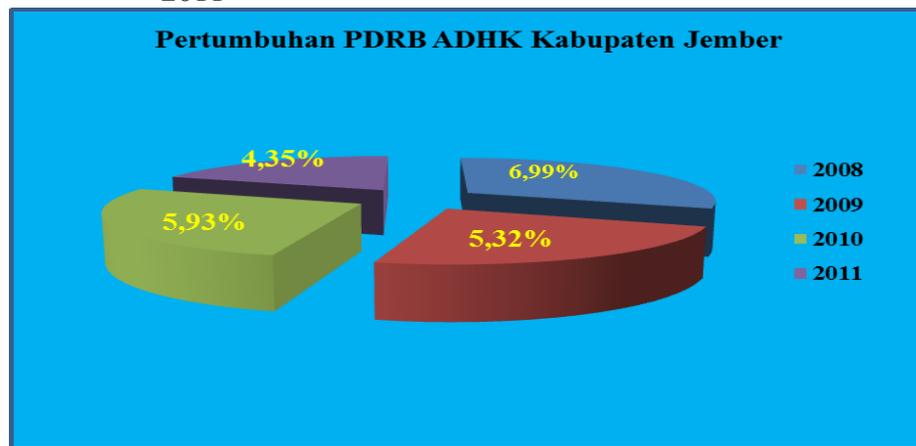
Beberapa penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan telah banyak dilakukan,

antara lain: Penelitian seperti yang telah dilakukan oleh Sutarno & Mudrajad Kuncoro (2003) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar kecamatan di Kabupaten Banyumas pada tahun 1993-2000. Dengan menggunakan

alat analisis Tipologi Klassen, Indeks Williamson, Indeks Theil, dan Trend Korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas terdapat 7 kecamatan yang termasuk

daerah cepat maju dan cepat tumbuh, 3 kecamatan termasuk daerah maju dan tertekan, 6 kecamatan termasuk kecamatan berkembang cepat, dan sisanya sebanyak 11 kecamatan termasuk daerah relatif tertinggal.

Gambar 2. Pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Jember Tahun 2008-2011



Sumber: Diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013.

Rata-rata Indeks Williamson dan Indeks Entropi Theil selama periode 1993-1997 masing-masing sebesar 0,426 dan 0,039. Hasil keduanya menunjukkan terjadinya kecenderungan peningkatan ketimpangan di Kabupaten Banyumas. Selain itu pembuktian Hipotesis Kuznets berlaku di Kabupaten Banyumas.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah unit analisisnya. Peneliti sekarang menggunakan objek atau Daerah antar Kecamatan di

Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur mulai pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2011. Alat analisis yang digunakan adalah pola pertumbuhan sektor ekonomi menggunakan Tipologi Klassen, analisis kontribusi, analisis tingkat ketimpangan pendapatan ekonomi antar Kecamatan di Kabupaten Jember dengan menggunakan Indeks Williamson. Sedangkan persamaan dalam penelitian adalah sama-sama mengidentifikasi perekonomian regional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dilokasi 31 Kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah bersifat penelitian deskriptif kuantitatif. Data pada penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Jawa Timur (Jawa Timur Dalam Angka 2012) yang telah diterbitkan, yaitu: Data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan 2000 per-sektor setiap Kecamatan sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Jember atas dasar harga konstan 2000 per-sektor sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, Data Jumlah Penduduk Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian.

Adapun obyek variabel dan definisi operasional penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari perubahan indikator

ekonomi makro yaitu perubahan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga konstan masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur, dengan satuan persen. Pertumbuhan yang dimaksudkan adalah pertumbuhan ekonomi PDRB ADHK 2000 rata-rata sejak tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur.

Kedua, Analisa kontribusi adalah analisa yang digunakan untuk mengetahui kontribusi suatu daerah terhadap daerah yang lebih luas misalnya jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor atau sub sektor tertentu terhadap total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *Ketiga*, Kesenjangan regional adalah merupakan suatu keadaan yang merupakan tingkat perbedaan tingkat pembangunan dan pendapatan antara Kabupaten atau daerah yang satu dengan yang lain. Kesenjangan regional ini dapat diketahui dengan menggunakan suatu alat analisis yang dinamakan Indeks Williamson, yang dapat

dihitung dengan data PDRB atas dasar harga konstan.

Keempat, Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan pada suatu daerah dengan daerah lain yang berada dalam suatu wilayah. Satuan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan adalah Indeks Williamson. *Kelima*, Pendapatan Perkapita merupakan perkiraan pendapatan perorangan yang dihasilkan dari PDRB pertahun dibagi dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun atau dengan kata lain pendapatan perkapita merupakan hasil bagi pendapatan regional dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Keenam, Penduduk. BPS mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan penduduk adalah semua orang yang berdomisili atau menetap di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 (enam) bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 (enam) bulan tetapi bertujuan untuk menetap atau bertempat tinggal (dalam satuan jiwa).

Ketujuh, Sektor-Sektor Ekonomi. Terdapat sembilan sektor ekonomi disetiap Daerah Kabupaten/Kota maupun wilayah Provinsi. Adapun sektor-sektor perekonomian dimaksud yakni sebagai berikut: Pertanian, Pertambangan & Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Angkutan dan Komunikasi, Keuangan Perusahaan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.

PEMBAHASAN

Hasil analisis pertumbuhan PDRB antar masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2008-2011, beserta rata-ratanya. Maka tingkat pertumbuhan PDRB ADHK Kecamatan di Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 1.

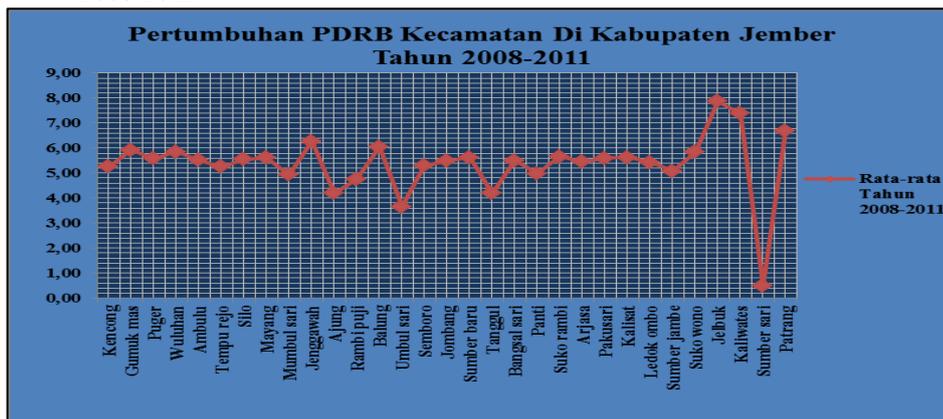
Selanjutnya untuk nilai rata-rata pertumbuhan PDRB pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada sajian Gambar 2.

Tabel 1. Pertumbuhan PDRB ADHK 2000 Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Pertumbuhan PDRB ADHK Kecamatan Di Kabupaten Jember 2000 Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	4,64	5,36	5,46	5,57	5,26
2	Gumuk mas	6,35	6,37	5,40	5,58	5,92
3	Puger	5,13	5,17	5,33	6,68	5,58
4	Wulahan	5,65	5,57	5,80	6,43	5,86
5	Ambulu	4,95	5,45	5,67	6,03	5,52
6	Tempu rejo	4,30	5,44	5,55	5,74	5,26
7	Silo	5,22	5,58	5,60	5,79	5,55
8	Mayang	4,95	5,52	5,66	6,37	5,62
9	Mumbul sari	3,32	0,81	10,22	5,40	4,94
10	Jenggawah	6,70	6,72	5,64	6,08	6,28
11	Ajung	5,43	5,51	5,68	0,18	4,20
12	Rambi puji	2,95	2,70	6,16	7,20	4,75
13	Balung	5,26	5,62	6,21	7,10	6,05
14	Umbul sari	2,08	1,66	5,41	5,49	3,66
15	Semboro	4,92	5,45	5,34	5,53	5,31
16	Jombang	5,03	5,42	5,70	5,82	5,49
17	Sumber baru	5,43	5,54	5,53	6,02	5,63
18	Tanggul	3,48	1,92	5,48	5,88	4,19
19	Bangs al sari	4,88	5,49	5,61	6,06	5,51
20	Panti	4,05	5,42	5,15	5,34	4,99
21	Suko rambi	5,80	5,47	5,46	5,92	5,66
22	Arjas a	4,38	5,55	5,67	6,23	5,46
23	Pakus ari	5,67	5,49	5,43	5,83	5,60
24	Kalis at	4,34	5,63	5,96	6,59	5,63
25	Ledok ombo	5,83	5,47	5,21	5,26	5,45
26	Sumber jambe	5,11	5,40	3,87	5,93	5,08
27	Suko wono	4,93	5,63	5,93	6,86	5,84
28	Jelbuk	14,83	5,53	1,46	9,65	7,87
29	Kaliwates	7,17	5,73	7,17	9,48	7,39
30	Sumber sari	4,43	5,77	7,06	-15,27	0,50
31	Patrang	4,84	5,78	7,01	9,17	6,70
	PDRB Jember	5,23	5,10	5,70	5,48	

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Gambar 2. Rata-rata Pertumbuhan PDRB ADHK Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011



Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Hasil dari kontribusi sektoral terhadap PDRB atas dasar harga konstan pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember

mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Sektor Pertanian Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Pertanian Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	3,67	3,67	3,67	3,67	3,67
2	Gumuk mas	4,19	4,19	4,19	4,20	4,19
3	Puger	8,76	8,70	8,71	8,71	8,72
4	Wuluhan	6,34	6,35	6,34	6,34	6,34
5	Ambulu	8,21	8,21	8,22	8,21	8,21
6	Tempu rejo	2,74	2,74	2,74	2,74	2,74
7	Silo	5,29	5,29	5,30	5,29	5,29
8	Mayang	1,31	1,31	1,31	1,31	1,31
9	Mumbul sari	2,02	2,02	2,02	2,02	2,02
10	Jenggawah	3,03	3,04	3,03	3,03	3,03
11	Ajung	2,41	2,41	2,41	2,41	2,41
12	Rambi puji	2,77	2,77	2,77	2,77	2,77
13	Balung	2,25	2,25	2,25	2,26	2,25
14	Umbul sari	3,70	3,70	3,71	3,71	3,70
15	Semboro	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01
16	Jombang	1,56	1,56	1,57	1,57	1,57
17	Sumber baru	6,14	6,15	6,15	6,14	6,14
18	Tanggul	5,21	5,21	5,20	5,20	5,21
19	Bangsalsari	6,68	6,68	6,67	6,67	6,67
20	Panti	3,24	3,24	3,23	3,23	3,24
21	Suko rambi	1,06	1,06	1,06	1,06	1,06
22	Arjasa	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15
23	Pakusari	1,11	1,12	1,12	1,12	1,12
24	Kalisat	2,36	2,36	2,36	2,36	2,36
25	Ledok ombo	2,68	2,68	2,68	2,68	2,68
26	Sumber jambe	2,60	2,61	2,61	2,61	2,61
27	Suko wono	1,92	1,93	1,93	1,93	1,93
28	Jelbuk	0,87	0,87	0,87	0,87	0,87
29	Kaliwates	1,05	1,05	1,05	1,06	1,05
30	Sumber sari	2,06	2,06	2,06	2,06	2,06
31	Patrang	1,60	1,60	1,60	1,60	1,60
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Disamping itu dapat dijelaskan atas hasil analisa kontribusi untuk sektor Pertambangan dan Penggalian dalam peranan kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga konstan pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 3.

Selanjutnya dapat dijelaskan atas hasil analisa kontribusi dari peranan sektor Industri Pengolahan pada masing-masing Kecamatan

terhadap PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jember mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 4.

Sedangkan hasil analisa kontribusi dari peranan Sektor Listrik, Gas & Air Bersih pada masing-masing Kecamatan terhadap PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jember mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 5.

Tabel 3. Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Pertambangan & Penggalian Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	2,55	2,55	2,55	2,55	2,55
2	Gumuk mas	3,55	3,55	3,55	3,55	3,55
3	Puger	6,79	6,80	6,79	6,79	6,79
4	Wuluhan	6,95	6,96	6,95	6,95	6,95
5	Ambulu	6,19	6,20	6,19	6,19	6,19
6	Tempu rejo	2,85	2,85	2,85	2,85	2,85
7	Silo	5,12	5,12	5,12	5,12	5,12
8	Mayang	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15
9	Mumbul sari	1,87	1,81	1,87	1,87	1,86
10	Jenggawah	3,22	3,22	3,22	3,22	3,22
11	Ajung	2,65	2,65	2,65	2,65	2,65
12	Rambi puji	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00
13	Balung	3,27	3,27	3,27	3,27	3,27
14	Umbul sari	2,93	2,93	2,93	2,93	2,93
15	Sembo	1,15	1,15	1,15	1,15	1,15
16	Jombang	1,51	1,51	1,51	1,51	1,51
17	Sumber baru	5,63	5,63	5,63	5,63	5,63
18	Tanggul	3,64	3,64	3,64	3,64	3,64
19	Bangsalsari	6,55	6,56	6,56	6,55	6,56
20	Panti	1,80	1,80	1,80	1,80	1,80
21	Suko rambi	0,73	0,73	0,73	0,73	0,73
22	Arjasa	0,83	0,83	0,83	0,83	0,83
23	Pakusari	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86
24	Kalisat	2,61	2,61	2,61	2,61	2,61
25	Ledok ombo	2,00	2,00	2,00	2,00	2,00
26	Sumber jambe	1,79	1,79	1,79	1,79	1,79
27	Suko wono	1,82	1,82	1,82	1,82	1,82
28	Jelbuk	0,52	0,52	0,52	0,52	0,52
29	Kaliwates	5,16	5,17	5,15	5,16	5,16
30	Sumber sari	6,86	6,86	6,86	6,86	6,86
31	Patrang	4,46	4,47	4,46	4,46	4,46
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Tabel 4. Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69
2	Gumuk mas	1,27	1,26	1,27	1,27	1,27
3	Puger	8,91	8,90	8,68	8,91	8,85
4	Wuluhan	7,30	7,29	7,32	7,30	7,30
5	Ambulu	5,86	5,86	5,88	5,86	5,87
6	Tempu rejo	1,94	1,94	1,94	1,94	1,94
7	Silo	5,48	5,47	5,49	5,48	5,48
8	Mayang	0,71	0,71	0,72	0,71	0,71
9	Mumbul sari	0,73	0,73	0,74	0,73	0,73
10	Jenggawah	2,84	2,84	2,85	2,84	2,84
11	Ajung	1,46	1,46	1,46	1,46	1,46
12	Rambi puji	6,90	6,89	6,91	6,90	6,90
13	Balung	5,82	5,82	5,84	5,82	5,82
14	Umbul sari	1,50	1,50	1,50	1,50	1,50
15	Sembo	0,91	0,91	0,91	0,91	0,91
16	Jombang	0,34	0,34	0,34	0,34	0,34
17	Sumber baru	2,70	2,70	2,71	2,70	2,70
18	Tanggul	2,49	2,49	2,50	2,49	2,49
19	Bangsalsari	9,19	9,18	9,21	9,19	9,19
20	Panti	2,37	2,47	2,37	2,37	2,40
21	Suko rambi	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69
22	Arjasa	0,79	0,79	0,79	0,79	0,79
23	Pakusari	0,43	0,43	0,44	0,43	0,43
24	Kalisat	3,95	3,95	3,96	3,95	3,95
25	Ledok ombo	1,20	1,20	1,20	1,20	1,20
26	Sumber jambe	1,02	1,02	1,02	1,02	1,02
27	Suko wono	1,50	1,49	1,50	1,50	1,50
28	Jelbuk	1,27	1,27	1,28	1,27	1,28
29	Kaliwates	11,44	11,43	11,47	11,44	11,45
30	Sumber sari	5,94	5,93	5,95	5,94	5,94
31	Patrang	2,38	2,37	2,38	2,38	2,38
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Tabel 5. Kontribusi Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Listrik, Gas & Air Bersih Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	2,40	2,41	2,41	2,41	2,41
2	Gumuk mas	3,78	3,43	3,43	3,43	3,52
3	Puger	6,24	6,26	6,26	6,26	6,25
4	Wuluhan	6,46	6,48	6,48	6,48	6,48
5	Ambulu	5,51	5,53	5,53	5,53	5,52
6	Tempu rejo	2,76	2,77	2,77	2,77	2,76
7	Silo	5,53	5,55	5,55	5,55	5,55
8	Mayang	1,32	1,32	1,32	1,32	1,32
9	Mumbul sari	2,08	2,09	2,09	2,09	2,08
10	Jenggawah	3,40	3,41	3,41	3,41	3,40
11	Ajung	2,75	2,76	2,76	2,76	2,75
12	Rambi puji	3,27	3,29	3,29	3,29	3,28
13	Balung	3,30	3,31	3,31	3,31	3,31
14	Umbul sari	2,56	2,57	2,57	2,57	2,56
15	Semboro	1,06	1,07	1,07	1,07	1,07
16	Jombang	1,53	1,53	1,53	1,53	1,53
17	Sumber baru	5,02	5,04	5,04	5,04	5,03
18	Tanggul	3,59	3,60	3,60	3,60	3,60
19	Bangsalsari	6,51	6,53	6,53	6,53	6,53
20	Panti	1,94	1,95	1,95	1,95	1,94
21	Suko rambi	0,86	0,86	0,86	0,86	0,86
22	Arjasa	0,89	0,89	0,89	0,89	0,89
23	Pakusari	1,02	1,02	1,02	1,02	1,02
24	Kalisat	2,84	2,85	2,85	2,85	2,85
25	Ledok ombo	2,29	2,30	2,30	2,30	2,30
26	Sumber jambe	2,09	2,10	2,10	2,10	2,10
27	Suko wono	1,94	1,95	1,95	1,95	1,95
28	Jelbuk	0,70	0,71	0,71	0,71	0,70
29	Kaliwates	4,83	4,85	4,85	4,85	4,84
30	Sumber sari	7,34	7,37	7,37	7,37	7,36
31	Patrang	4,21	4,22	4,22	4,22	4,22
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Selanjutnya dapat dijelaskan terhadap PDRB atas dasar harga atas hasil analisa kontribusi dari konstan Kabupaten Jember mulai peranan Sektor Bangunan/Konstruksi tahun 2008 sampai dengan tahun pada masing-masing Kecamatan 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 6.

Tabel 6. Kontribusi Sektor Bangunan/Konstruksi Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Bangunan/Konstruksi Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	7,95	7,95	7,95	7,95	7,95
2	Gumuk mas	2,64	2,64	2,64	2,64	2,64
3	Puger	9,56	9,58	9,58	9,58	9,57
4	Wuluhan	5,53	5,53	5,53	5,53	5,53
5	Ambulu	7,07	7,08	7,08	7,08	7,07
6	Tempu rejo	2,45	2,46	2,46	2,46	2,46
7	Silo	6,36	6,36	6,36	6,36	6,36
8	Mayang	1,59	1,59	1,59	1,59	1,59
9	Mumbul sari	3,12	3,13	3,13	3,13	3,13
10	Jenggawah	1,53	1,40	1,40	1,40	1,43
11	Ajung	1,02	1,02	1,02	1,02	1,02
12	Rambi puji	3,03	3,03	3,03	3,03	3,03
13	Balung	2,93	2,93	2,93	2,93	2,93
14	Umbul sari	2,17	2,17	2,17	2,17	2,17
15	Semboro	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62
16	Jombang	5,64	5,65	5,65	5,65	5,64
17	Sumber baru	4,55	4,56	4,56	4,56	4,56
18	Tanggul	1,45	1,45	1,45	1,45	1,45
19	Bangsalsari	4,40	4,41	4,41	4,41	4,40
20	Panti	2,47	2,47	2,47	2,47	2,47
21	Suko rambi	1,12	1,12	1,12	1,12	1,12
22	Arjasa	0,69	0,69	0,69	0,69	0,69
23	Pakusari	1,94	1,95	1,95	1,95	1,95
24	Kalisat	2,24	2,24	2,24	2,24	2,24
25	Ledok ombo	2,53	2,53	2,53	2,53	2,53
26	Sumber jambe	1,81	1,81	1,81	1,81	1,81
27	Suko wono	2,25	2,25	2,25	2,25	2,25
28	Jelbuk	0,44	0,44	0,44	0,44	0,44
29	Kaliwates	3,10	3,10	3,10	3,10	3,10
30	Sumber sari	4,49	4,52	4,51	4,51	4,51
31	Patrang	3,31	3,31	3,31	3,31	3,31
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Selanjutnya dapat dijelaskan atas hasil analisa kontribusi dari peranan Sektor Pengangkutan & Komunikasi pada masing-masing Kecamatan terhadap PDRB atas

dasar harga konstan di Kabupaten Jember mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 7.

Tabel 7. Kontribusi Sektor Pengangkutan & Komunikasi Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Pengangkutan & Komunikasi Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	2,44	2,44	2,44	2,44	2,44
2	Gumuk mas	2,21	2,21	2,21	2,21	2,21
3	Puger	3,48	3,47	3,48	3,48	3,47
4	Wuluhan	3,41	3,41	3,41	3,41	3,41
5	Ambulu	5,91	5,90	5,91	5,91	5,90
6	Tempu re-jo	1,61	1,61	1,61	1,61	1,61
7	Silo	4,51	4,50	4,51	4,51	4,51
8	Mayang	0,68	0,68	0,68	0,68	0,68
9	Mumbul sari	0,60	0,60	0,60	0,60	0,60
10	Jenggawah	2,79	2,79	2,79	2,79	2,79
11	Ajung	0,87	0,86	0,86	0,86	0,86
12	Rambi puji	5,07	5,06	5,07	5,07	5,06
13	Balung	3,75	3,75	3,75	3,75	3,75
14	Umbul sari	1,43	1,42	1,43	1,43	1,42
15	Semboro	0,61	0,61	0,61	0,61	0,61
16	Jombang	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45
17	Sumber baru	1,94	1,93	1,94	1,94	1,93
18	Tanggul	5,67	5,66	5,67	5,67	5,67
19	Bangsalsari	2,56	2,55	2,56	2,56	2,56
20	Panti	0,48	0,47	0,48	0,48	0,48
21	Suko rambi	0,27	0,27	0,27	0,27	0,27
22	Arjasa	1,87	1,87	1,87	1,87	1,87
23	Pakusari	0,25	0,25	0,25	0,25	0,25
24	Kalisat	4,78	4,77	4,78	4,78	4,78
25	Ledok ombo	1,37	1,36	1,37	1,37	1,37
26	Sumber jambe	0,16	0,16	0,16	0,16	0,16
27	Suko wono	1,67	1,67	1,67	1,67	1,67
28	Jelbuk	0,24	0,24	0,24	0,24	0,24
29	Kaliwates	7,84	7,83	7,84	7,84	7,83
30	Sumber sari	10,26	10,24	10,26	10,26	10,25
31	Patrang	20,84	20,96	20,84	20,84	20,87
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

Selanjutnya dapat dijelaskan atas hasil analisa kontribusi dari peranan Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran pada masing-masing Kecamatan terhadap PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jember mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dalam sajian Tabel 8.

Pada hasil analisa kontribusi dari peranan Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan pada masing-masing Kecamatan terhadap PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jember mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 9.

Tabel 8. Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Perdagangan, Hotel & Restoran Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	0,37	0,37	0,37	0,41	0,38
2	Gumuk mas	0,91	0,91	0,91	1,02	0,94
3	Puger	5,07	5,07	5,07	5,63	5,21
4	Wuluhun	3,95	3,95	3,95	4,40	4,06
5	Ambulu	2,38	2,38	2,38	2,65	2,45
6	Tempu rejo	0,63	0,63	0,63	0,70	0,65
7	Silo	0,92	0,92	0,92	1,02	0,94
8	Mayang	0,95	0,95	0,95	1,05	0,97
9	Mumbul sari	0,30	0,30	0,30	0,33	0,31
10	Jenggawah	0,98	0,98	0,98	1,09	1,01
11	Ajung	1,86	1,86	1,86	2,07	1,91
12	Rambi puji	2,54	2,54	2,54	2,82	2,61
13	Balung	1,35	1,35	1,35	1,50	1,38
14	Umbul sari	0,66	0,66	0,66	0,74	0,68
15	Semboro	0,52	0,52	0,52	0,58	0,53
16	Jombang	0,15	0,15	0,15	0,17	0,16
17	Sumber baru	4,02	4,02	4,02	4,47	4,13
18	Tanggul	1,63	1,63	1,63	1,81	1,68
19	Bangsalsari	2,08	2,08	2,08	2,31	2,14
20	Panti	0,31	0,31	0,31	0,35	0,32
21	Suko rambi	0,36	0,36	0,36	0,40	0,37
22	Arjasa	0,43	0,43	0,43	0,48	0,44
23	Pakusari	0,45	0,45	0,45	0,50	0,46
24	Kalisat	0,84	0,84	0,84	0,93	0,86
25	Ledok ombo	0,44	0,44	0,44	0,49	0,46
26	Sumber jambe	0,07	0,07	0,07	0,08	0,07
27	Suko wono	1,95	1,95	1,95	2,16	2,00
28	Jelbuk	0,09	0,09	0,09	0,10	0,09
29	Kaliwates	23,03	23,03	23,03	25,60	23,67
30	Sumber sari	27,59	27,59	27,59	19,51	25,57
31	Patrang	13,17	13,17	13,17	14,64	13,54
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 9. Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	2,30	2,40	2,40	2,40	2,38
2	Gumuk mas	1,73	1,80	1,80	1,80	1,78
3	Puger	2,39	2,49	2,49	2,49	2,47
4	Wuluhun	3,45	3,60	3,60	3,60	3,56
5	Ambulu	3,02	3,15	3,15	3,15	3,11
6	Tempu rejo	1,58	1,65	1,65	1,65	1,63
7	Silo	2,18	2,28	2,28	2,28	2,25
8	Mayang	0,50	0,53	0,53	0,53	0,52
9	Mumbul sari	0,96	1,00	1,00	1,00	0,99
10	Jenggawah	1,63	1,70	1,70	1,70	1,68
11	Ajung	2,17	2,26	2,26	2,26	2,24
12	Rambi puji	3,98	2,35	2,35	2,35	2,76
13	Balung	1,83	1,91	1,91	1,91	1,89
14	Umbul sari	1,55	1,61	1,61	1,61	1,59
15	Semboro	0,92	0,96	0,96	0,96	0,95
16	Jombang	1,23	1,28	1,28	1,28	1,27
17	Sumber baru	2,61	2,72	2,72	2,72	2,70
18	Tanggul	4,46	2,22	2,22	2,22	2,78
19	Bangsalsari	3,57	3,72	3,72	3,72	3,68
20	Panti	2,23	2,32	2,32	2,32	2,30
21	Suko rambi	0,61	0,64	0,64	0,64	0,63
22	Arjasa	0,58	0,61	0,61	0,61	0,60
23	Pakusari	0,65	0,68	0,68	0,68	0,67
24	Kalisat	1,23	1,29	1,29	1,29	1,27
25	Ledok ombo	0,96	1,01	1,01	1,01	1,00
26	Sumber jambe	0,87	0,91	0,91	0,91	0,90
27	Suko wono	1,16	1,20	1,20	1,20	1,19
28	Jelbuk	0,36	0,38	0,38	0,38	0,37
29	Kaliwates	25,14	26,20	26,20	26,20	25,93
30	Sumber sari	16,12	16,80	16,80	16,80	16,63
31	Patrang	8,00	8,34	8,34	8,34	8,25
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Selanjutnya dapat dijelaskan atas hasil analisa kontribusi dari peranan Sektor Jasa-jasa pada masing-masing Kecamatan terhadap

PDRB atas dasar harga konstan di Kabupaten Jember mulai dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 dapat dilihat dalam sajian Tabel 10.

Tabel 10. Kontribusi Sektor Jasa-jasa Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Kontribusi Sektor Jasa-jasa Tahun 2008-2011						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Rata-rata
1	Kencong	2,65	2,65	2,65	2,65	2,65
2	Gumuk mas	2,65	2,65	2,65	2,65	2,65
3	Puger	4,81	4,81	4,81	4,81	4,81
4	Wuluhan	5,43	5,43	5,43	5,43	5,43
5	Ambulu	9,22	9,22	9,22	9,22	9,22
6	Tempu re jo	1,70	1,70	1,70	1,70	1,70
7	Silo	3,20	3,20	3,20	3,20	3,20
8	Mayang	0,65	0,65	0,65	0,65	0,65
9	Mumbul sari	0,96	0,96	0,96	0,96	0,96
10	Jenggawah	2,35	2,36	2,35	2,35	2,35
11	Ajung	1,14	1,14	1,14	1,14	1,14
12	Rambi puji	2,69	2,69	2,69	2,69	2,69
13	Balung	4,23	4,23	4,23	4,23	4,23
14	Umbul sari	2,31	2,31	2,31	2,31	2,31
15	Sembo	0,84	0,84	0,84	0,84	0,84
16	Jombang	1,47	1,47	1,47	1,47	1,47
17	Sumber baru	1,89	1,89	1,89	1,89	1,89
18	Tanggul	3,47	3,47	3,47	3,47	3,47
19	Bangsai sari	3,95	3,95	3,95	3,95	3,95
20	Panti	1,04	1,04	1,04	1,04	1,04
21	Suko rambi	0,62	0,62	0,62	0,62	0,62
22	Arjasa	0,68	0,68	0,68	0,68	0,68
23	Pakusari	0,45	0,45	0,45	0,45	0,45
24	Kalisat	2,23	2,23	2,23	2,23	2,23
25	Ledok ombo	0,77	0,77	0,77	0,77	0,77
26	Sumber jambe	0,79	0,79	0,79	0,79	0,79
27	Suko wono	0,90	0,90	0,90	0,90	0,90
28	Jelbuk	0,28	0,28	0,28	0,28	0,28
29	Kaliwates	12,77	12,77	12,77	12,77	12,77
30	Sumber sari	8,58	8,58	8,58	8,58	8,58
31	Patrang	15,27	15,27	15,27	15,27	15,27
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Hasil analisis PDRB per kapita dan pertumbuhan PDRB pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2008-2011, beserta rata-ratanya untuk seluruh Kecamatan di Kabupaten Jember, dapat dilihat pada Tabel 11.

Berdasarkan sajian hasil analisis menggunakan metode Tipologi Klassen pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pola pertumbuhan ekonomi pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember selama tahun 2008 sampai

tahun 2011 dapat diketahui kriteria klasifikasi pola pertumbuhan ekonomi diantara tiga puluh satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Klasifikasi 1: Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata Kecamatan di Kabupaten Jember. Maka dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 11 diatas terdiri dari 8 Daerah Kecamatan yaitu: Puger, Wuluhan, Ambulu, Silo,

Sumberbaru, Bangsalsari, Kaliwates dan Patrang.

Tabel 11. Klasifikasi Tipologi Klassen Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Klasifikasi Tipologi Klassen Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011				
No	Kecamatan	PDRB Perkapita	Growth	Tipologi Klassen
1	Kencong	Rendah	Rendah	Terbelakang
2	Gumuk mas	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
3	Puger	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
4	Wuluhan	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
5	Ambulu	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
6	Tempu rejo	Rendah	Rendah	Terbelakang
7	Silo	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
8	Mayang	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
9	Mumbul sari	Rendah	Rendah	Terbelakang
10	Jenggawah	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
11	Ajung	Rendah	Rendah	Terbelakang
12	Rambi puji	Tinggi	Rendah	Maju Tertekan
13	Balung	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
14	Umbul sari	Rendah	Rendah	Terbelakang
15	Semboro	Rendah	Rendah	Terbelakang
16	Jombang	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
17	Sumber baru	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
18	Tanggul	Tinggi	Rendah	Maju Tertekan
19	Bangsalsari	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
20	Panti	Rendah	Rendah	Terbelakang
21	Suko rambi	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
22	Arjasa	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
23	Pakusari	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
24	Kalisat	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
25	Ledok ombo	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
26	Sumber jambe	Rendah	Rendah	Terbelakang
27	Suko wono	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
28	Jelbuk	Rendah	Tinggi	Berkembang Cepat
29	Kaliwates	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh
30	Sumber sari	Tinggi	Rendah	Maju Tertekan
31	Patrang	Tinggi	Tinggi	Cepat Maju dan Tumbuh

Kedua, Klasifikasi 2: Daerah maju tapi tertekan, daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibandingkan rata-rata Kabupaten Jember. Maka dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.11 diatas terdiri dari 3 Daerah Kecamatan yaitu: Rambi puji, Tanggul, Sumpersari. *Ketiga*, Klasifikasi 3: Daerah berkembang cepat adalah daerah yang memiliki tingkat

pertumbuhan ekonomi tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata Kabupaten Jember. Maka dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.11 diatas terdiri dari 12 Daerah Kecamatan yaitu: Gumukmas, Mayang, Jenggawah, Balung, Jombang, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sukowono dan Jelbuk.

Keempat, Klasifikasi 4: Daerah relatif tertinggal adalah

daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih rendah di bandingkan rata-rata Kabupaten Jember. Maka dari hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.11 diatas terdiri dari 8 Daerah Kecamatan yaitu: Kencong, Tempurejo, Mumbulsari, Ajung, Umbulsari, Semboro, Panti dan Sumber jambe.

Hasil analisis menggunakan metode Indeks Williamson yang dapat diklasifikasikan berurutan berdasarkan mulai dari nilai ranking hasil Indeks Williamson tertinggi sampai terendah pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember selama kurun waktu tahun 2008 sampai tahun 2011, beserta rata-ratanya untuk seluruh Kecamatan di Kabupaten Jember. Maka dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Ranking Hasil Indeks Williamson Pada Kecamatan Di Kabupaten Jember Tahun 2008-2011

Ranking Indeks Williamson						
No	Kecamatan	2008	2009	2010	2011	Average
1	Mumbul sari	0.16	0.17	0.16	0.15	0.16
2	Pakusari	0.17	0.17	0.17	0.12	0.16
3	Jombang	0.15	0.15	0.15	0.14	0.15
4	Kaliwates	0.13	0.13	0.14	0.19	0.15
5	Arjasa	0.14	0.14	0.14	0.13	0.14
6	Jelbuk	0.14	0.15	0.15	0.11	0.14
7	Sumber sari	0.12	0.13	0.08	0.25	0.14
8	Mayang	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
9	Suko rambi	0.14	0.14	0.14	0.12	0.13
10	Sumber jambe	0.12	0.12	0.12	0.15	0.13
11	Ajung	0.10	0.10	0.11	0.17	0.12
12	Patrang	0.10	0.10	0.11	0.18	0.12
13	Puger	0.07	0.07	0.08	0.20	0.11
14	Tempu rejo	0.10	0.10	0.09	0.16	0.11
15	Jenggawah	0.09	0.09	0.08	0.17	0.11
16	Ledok ombo	0.10	0.10	0.10	0.15	0.11
17	Ambulu	0.06	0.06	0.07	0.20	0.10
18	Kalisat	0.07	0.07	0.06	0.16	0.09
19	Suko wono	0.07	0.07	0.06	0.15	0.09
20	Umbul sari	0.05	0.05	0.05	0.17	0.08
21	Semboro	0.07	0.07	0.07	0.13	0.08
22	Gumuk mas	0.04	0.04	0.04	0.17	0.07
23	Wuluhan	0.03	0.03	0.03	0.21	0.07
24	Balung	0.04	0.04	0.03	0.17	0.07
25	Bangsalsari	0.02	0.02	0.03	0.20	0.07
26	Silo	0.01	0.01	0.01	0.19	0.06
27	Sumber baru	0.01	0.01	0.01	0.19	0.06
28	Panti	0.04	0.04	0.04	0.15	0.06
29	Kencong	0.02	0.02	0.02	0.15	0.05
30	Tanggul	0.01	0.01	0.01	0.18	0.05
31	Rambi puji	0.00	0.00	0.00	0.17	0.04
Average Kab Jember		0.08	0.08	0.08	0.16	0.10

Sumber: diolah dari BPS Provinsi Jatim, 2013

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Pemerintah Kabupaten Jember maupun semua elemen masyarakat diharapkan untuk mengatasi dan mengurangi disparitas pendapatan yang sangat tinggi antar Kecamatan di Kabupaten Jember. Maka harus adanya kinerja dan peran dari adanya intervensi Pemerintah Daerah untuk meningkatkan evaluasi dalam sasaran pembangunan perekonomian secara efektif, sebagai aktor utama implementor dan pemangku program-program kebijakan dalam mencapai sasaran dalam terwujudnya determinasi pembangunan ekonomi yang insentif.

Selanjutnya untuk Pemerintah daerah Kabupaten Jember maupun pemerintah daerah tingkat I Provinsi Jawa Timur diharapkan untuk lebih memaksimalkan pengelolaan dan penanganan potensi sektor-sektor perekonomian dengan meningkatkan peran kinerja pemerintah sebagai aktor dan implementor untuk mengimplementasikan kebijakan yang diformulasikan dengan tepat sasaran untuk kepentingan masyarakat dalam segala aktivitas ekonomi sesuai dengan prinsip

Goodgovernance untuk meningkatkan produktifitasnya sektor ekonomi yang berpotensi dan dapat menanggulangi terjadinya disparitas pendapatan perkapita pada masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember yang sangat tinggi dan memformulasikan sasaran kebijakan yang inklusif dalam upaya mengurangi disparitas pendapatan atau tingkat kesenjangan yang sangat tinggi antar Kecamatan di Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, 2002, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit, Ekonisia: Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999, *Ekonomi Pembangunan*; Edisi Keempat, PB STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin, 2004, *Ekonomi Pembangunan*; Edisi Keempat, Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Aswandi, H dan Kuncoro, Mudrajad. 2002. Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris Di Kalimantan Selatan 1993-1999. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 17, No. 1, 2002, 27 – 45.

- _____. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta
- Auliyaur Rahman, 2010, Analisa Potensi Ekonomi Sektoral Pada Empat Kabupaten di Pulau Madura, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, Tidak Dipublikasikan.
- Blakely, E. J. 1989. *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*. California: SAGE.
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.
- Boediono, Publication, Inc, 1981, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, PB Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Firman Fandi Liswandana, 2010, Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan Antar Kecamatan di Kabupaten Jember Tahun 2005-2008, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang*, Tidak Dipublikasikan.
- Husaini Usman dan R. Purnomo Setiadi Akbar, 2003, *Pengantar Statistika*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1987, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, Cetakan Pertama, Penerbit: Liberty: Yogyakarta.
- Kunarjo, 1997, *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*; Edisi ketiga, UI Pres, Jakarta.
- Lincoln Arsyad, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Penerbit: STIE YKPN: Yogyakarta.
- _____, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Keempat, Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995, *Metode Penelitian Survei*. Edisi Revisi, Jakarta: LP3S.
- Majidi, N. 1997. *Anggaran Pembangunan dan Ketimpangan Ekonomi antar Daerah*. Prisma, LP3S.
- Mudrajad Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori Masalah dan Kebijakan*, UPPAMP YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2002, *Analisis Spasial dan Regional, Studi Aglomerasi dan Kluster Industri Indonesia*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2004, *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Nugroho, T. 2004. Disparitas Pembangunan Wilayah Pesisir Utara dan Selatan Jawa Barat (Studi Kasus di Kabupaten Karawang, Subang, Garut dan Ciamis) [*Tesis*]. Institut Pertanian

- Bogor, Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Sekolah Pasca Sarjana. Bogor.
- Prasetyo Soepono, 2000, Model Gravitasi Sebagai Alat Pengukur Hinterland dari Central Place, Suatu Kajian Teoritik, *JEBI* Vol. 15 No. 4, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Prasetyo Soepono, 2001, Teori Pertumbuhan Berbasis Ekonomi (Ekspor): Posisi dan sumbangannya Bagi Perbendaharaan Alat – Alat Analisis Regional, *JEBI* Vol.16 No. 1, Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Singgih Santoso & Fandy Tjiptono, 2000, *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Sjafrizal, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, 2008. Padang.
- Sofwin Hardiati, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Jawa Tengah, *Tesis MIESP UNDIP Semarang*, Tidak Dipublikasikan.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*, Kencana, Jakarta.
- Suparmoko M, 2001, *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*; Edisi Pertama, Andi, Yogyakarta.
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Tambunan, T.H. Tulus, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat (PT. Salemba Emban Patria).
- Tarigan, R. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, Bumi Aksara, 2007. Jakarta.
- Todaro, Michael, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga: Jakarta.
- Todaro, MP dan Smith, Stephen C, 2004, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tulus Tambunan, 2003, *Perekonomian Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ying, L.G. 2000. China's Changing Regional Disparities during the Reform Period. *Journal Economic Geography*, XXIV (7).
[http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten Jember](http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Jember), 2013.